

**KETAHANAN KELUARGA NEO SUFISME**  
**(Studi Fenomenologi Jamā'ah Tabligh Kabupaten Magelang)**



Oleh :  
**NURRUN JAMALUDIN**  
**NIM : 1320312089**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Hukum Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Kosentrasi Hukum Keluarga

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrun Jamaludin S.H.I  
NIM :1320312089  
Jenjang : Magister  
Prodi : Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 September 2015

Saya yang menyatakan,



Nurrun Jamaludin S.H.I.

NIM : 1320312089

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Nurrun Jamaludin S.H.I  
NIM :1320312089  
Jenjan : Magister  
Prodi : Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 September 2015

Saya yang menyatakan,



Nurrun Jamaludin S.H.I.

NIM : 1320312089



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : KETAHANAN KELUARGA NEO SUFISME (Studi  
Fenomenologi Jama'ah Tabligh Kabupaten Magelang)  
Nama : Nurrun Jamaludin  
NIM : 1320312089  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga  
Tanggal Ujian : 10 September 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum  
Islam (M.H.I.).

Yogyakarta, 29 September 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP.: 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KETAHANAN KELUARGA NEO SUFISME (Studi  
Fenomenologi Jama`ah Tabligh Kabupaten Magelang)  
Nama : Nurrun Jamaludin  
NIM : 1320312089  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.  
Sekretaris : Dr. Marhumah, M.Pd.  
Pembimbing/Penguji : Dr. Hamim Ilyas, MA.  
Penguji : Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.



(Moch Nur Ichwan)  
(Marhumah)  
(Hamim Ilyas)  
(Khoiruddin)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 September 2015

Waktu : 09.00-10.00  
Hasil/Nilai : A  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ /Sangat Memuaskan /~~Cum Laude~~\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepaa Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**KETAHANAN KELUARGA NEO SUFISME**  
(Studi Fenomenologi Jamā'ah Tabligh Kabupaten Magelang)

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurrun Jamaludin S.H.I  
NIM : 1320312089  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 1 September 2015  
Pembimbing



Dr. Hamim Ilyas, M.A.

## ABSTRAK

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan *manhaj amal Islami* khususnya. Semua ini disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara. Penelitian ini focus kepada Jamā'ah tabligh di kabupaten Magelang, yang mempunyai dasar bahwa, sudah menjadi keniscayaan manusia menjalin kehidupan rumah tangga namun tidak sampai disitu saja namun manusia dituntut konsekuen terhadap perintah agamanya, salah satunya berdakwah mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, oleh karena itu untuk merealisasikannya mereka melaksanakan *khurūj fi sabilillah* dengan sistem waktu antara 3-40 hari, 4-7 bulan bahkan setahun.

Problema yang muncul ialah bagaimana keluarga sewaktu ditinggal khurūj, bagaimana nilai keluarga menurut mereka, bagaimana relasi antar keluarga, bagaimana fungsi keluarga dan apa faktor yang mempengaruhi bertahannya keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang ini. Untuk menjawab persoalan tersebut, maka penyusun menggunakan penelitian lapangan (*Field reaserch*) adapun metode yang digunakan adalah fenomenologi dimana pendekatan ini mencoba menepis semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman kongkret manusia. Fenomenologi menekankan upaya menggapai "hal itu sendiri" lepas dari segala *presupposisi*. Langkah pertama adalah menghindari semua konstruksi, asumsi yang dipasang sebelum dan sekaligus mengarahkan pengalaman. Semua penjelasan tidak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri dari dan dalam pengalaman itu sendiri

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama* Jamā'ah tabligh memiliki tiga nilai keluarga yaitu nilai kasih sayang sebagai dasar keluarganya, nilai tanggung jawab sebagai tiang penyangga rumah tangga, dan nilai anugerah sebagai rasa yang tidak terhingga yang tidak dapat di temukan di lingkungan manapun. *Kedua* relasi dalam keluarga baik dengan suami istri, dengan anak, maupun antar keluarga, dimana Jamā'ah tabligh menjunjung tinggi komunikasi terbuka, saling menyadari dan menerapkan pola hidup sederhana. *Ketiga* fungsi keluarga pada Jamā'ah tabligh yaitu fungsi agama, biologis, pendidikan, materi ujian dan amal, sebagai patner dakwah dimana semua fungsi tersebut saling berkaitan dan mempunyai makna. *Keempat* yaitu faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga Jamā'ah tabligh ialah faktor kesadaran, dimana mereka saling menyadari akan kepentingan keluarga dan perintah melaksanakan perintah agama, selain itu kasih sayang menjadi faktor yang sangat signifikan dalam mempertahankan hubungannya, faktor agama juga menjadi pondasi hidup dari pasangan keluarga tersebut sehingga mereka mampu mempertahankan keluarga yang menanamkan nilai Islam di tengah gemerlap dunia dewasa ini. Selain itu mereka menerapkan gaya hidup Rasulullah yang menepis hedonisme dalam kata lain mereka menerapkan pola hidup sederhana.

Kata Kunci: *Keluarga, ketahanan keluarga, Jamā'ah Tabligh*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Bâ'  | B                  | be                          |
| ت          | Tâ'  | T                  | te                          |
| ث          | Sâ   | Ŝ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | je                          |
| ح          | Hâ'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Khâ' | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dâl  | D                  | de                          |
| ذ          | Zâl  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Râ'  | ř                  | er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sâd  | ş                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dâd  | ḍ                  | de ( dengan titik di bawah) |



|   |        |   |                              |
|---|--------|---|------------------------------|
| ط | tâ'    | ṭ | te ( dengan titik di bawah)  |
| ظ | za'    | ẓ | zet ( dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘ | koma terbalik di atas        |
| غ | Gain   | G | Ge                           |
| ف | fâ'    | F | Ef                           |
| ق | Qâf    | Q | Qi                           |
| ك | Kâf    | K | Ka                           |
| ل | Lâm    | L | 'el                          |
| م | Mîm    | M | 'em                          |
| ن | Nûn    | N | 'en                          |
| و | Wâwû   | W | W                            |
| ه | hâ'    | H | Ha                           |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof                     |
| ي | yâ'    | Y | Ya                           |

**B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

**C. Ta' Marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis h

|       |         |                |
|-------|---------|----------------|
| جماعة | Ditulis | <i>Jamā'ah</i> |
| جزية  | Ditulis | <i>Jizyah</i>  |

( ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-fiṭri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

#### D. Vokal pendek

|    |         |   |
|----|---------|---|
| ◌َ | Ditulis | A |
| ◌ِ | Ditulis | I |
| ◌ُ | Ditulis | U |

#### E. Vokal panjang

|    |                            |                    |                       |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif<br>جاهلية    | ditulis<br>ditulis | Ā<br><i>jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati<br>تنسى  | ditulis<br>ditulis | Ā<br><i>tansā</i>     |
| 3. | Fathah + yā' mati<br>كريم  | ditulis<br>ditulis | Ī<br><i>karīm</i>     |
| 4. | Dammah + wāwu mati<br>فروض | ditulis<br>ditulis | Ū<br><i>furūd</i>     |

## F. Vokal rangkap

|    |                            |         |                 |
|----|----------------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + yā' mati<br>بينكم | ditulis | Ai              |
|    |                            | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wāwu mati<br>قول  | ditulis | Au              |
|    |                            | ditulis | <i>qaul</i>     |

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As - Sama'</i> |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy- Syams</i> |

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفرود | Ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| اهل اسنة  | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أنزل الهدى في قلوب الطالب العلم. والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا وحبينا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين لهم بإحسان إلى  
يوم الدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن سيدنا محمدًا عبده ورسوله.

Pujian yang tulus dan rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “KETAHANAN KELUARGA NEO SUFISME (Studi Fenomenologi Jamā‘ah Tabligh Kabupaten Magelang)”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat, Nabi Muhammad. SAW.

Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan Tesis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D selaku direktur pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hamim Ilyas M.A. selaku pembimbing, yang telah melakukan bimbingan secara maksimal dalam penyusunan Tesis ini, kepada beliau penyusun menghaturkan banyak terima kasih.

4. Kepada Bapak Dr. Samsul Hadi, S.Ag. M.Ag. selaku ketua program Studi Hukum Islam dan Segenap Bapak Ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan program studi hukum Islam konsentrasi hukum keluarga pada khususnya, yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun. Juga kepada karyawan dan karyawan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, bapak Imbuh CH dan Ibu Isti Kharoh atas do'a, kasih sayang serta selalu memberi dorongan moril maupun materiil yang mampu menemani perjalanan hidup saya, kepada mas Abu Khanifah S.Pdi sebagai motifator terbaik dalam hidup saya dan adik Angelina yang selalu memberikan semangat atas tingkah kecilnya. Sehingga dengan rahmat Allah dan atas dorongan mereka penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Terima kasih kepada segenap keluarga besar hukum keluarga Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2013) yang selalu menjadi teman diskusi setiap waktu dan yang selalu memberikan ilmu baru dan menyegarkan bagi kami.
7. Keluarga bapak Nur Rohman, bapak Prima, bapak Farizin, Bapak Misbah, bapak Nurul Humam, dan Bapak Bambang sebagai responden dalam penelitian tesis ini, yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk melakukan penelitian.

8. Kepada siapapun yang terlibat dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, namun sangat membantu baik secara moril ataupun secara sepiritual.

Demikianlah ucapan hormat penyusun, semoga jasa dan budi baik mereka, menjadi amal baik dan diterima oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 1 September 2015  
Penyusun



**Nurrun Jamaludin, S.H.I**  
**NIM: 1320312089**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i    |
| <b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....  | iv   |
| <b>DEWAN PENGUJI</b> .....  | v    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....  | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vii  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERSASI</b> .....   | viii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | xii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xvii |
| <br>  |      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 5    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 6    |
| D. Kajian Pustaka .....   | 8    |
| E. Kerangka Teoritik.....   | 9    |
| F. Metode Penelitian .....  | 13   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 19   |
| <br>  |      |
| <b>BAB II: KELUARGA JAMĀ'AH TABLIGH di KABUPATEN<br/>MAGELANG</b> .....                         | 21   |
| A. Perkembangan Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang .....                                     | 21   |
| B. Kegiatan Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang .....   | 38   |
| C. Deskripsi Keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.                                    | 60   |
| <br>  |      |
| <b>BAB III : NILAI KELUARGA MENURUT KELUARGA JAMĀ'AH<br/>TABLIGH di KABUPAEN MAGELANG</b> ..... | 71   |
| A. Nilai keluarga .....   | 71   |
| B. Nilai Keluarga Menurut Jamā'ah Tabligh di Kabupaten<br>Megelang .....                        | 80   |

|   |            |
|---|------------|
| 1. Nilai Cinta Kasih .....  | 80         |
| 2. Nilai Tanggung Jawab .....   | 82         |
| 3. Nilai Anugerah.....  | 85         |
| <br>  |            |
| <b>BAB IV: POLA RELASI ANTAR ANGGOTA KELUARGA<br/>JAMĀ‘AH TABLIGH di KABUPAEN MAGELANG .....</b>      | <b>88</b>  |
| A. Relasi Pasangan Suami Istri .....  | 88         |
| B. Relasi Orang Tua dengan Anak.....  | 98         |
| C. Relasi Antar Keluarga .....  | 106        |
| <br>  |            |
| <b>BAB V: FUNGSI KELURAGA PADA KELUARGA JAMĀ‘AH<br/>TABLIGH di KABUPAEN MAGELANG .....</b>            | <b>112</b> |
| A. Fungsi Keluarga .....  | 112        |
| B. Pelaksanaan Fungsi Keluarga pada Jamā‘ah Tabligh di<br>Kabupaten Magelang.....                     | 123        |
| 1. Fungsi Beragama .....  | 124        |
| 2. Fungsi Biologis .....  | 125        |
| 3. Fungsi Edukasi.....  | 125        |
| 4. Sebagai Materi Ujian dan Amal .....  | 126        |
| 5. Sebagai Patner Dakwah .....  | 127        |
| <br>  |            |
| <b>BAB VI: FAKTOR KETAHANAN KELUARGA JAMĀ‘AH<br/>TABLIGH di KABUPAEN MAGELANG .....</b>               | <b>129</b> |
| A. Ketahanan Keluarga Jamā‘ah Tabligh di Kabupaten<br>Magelang .....                                  | 129        |
| B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga<br>Jamā‘ah Tabligh di Kabupaten Magelang..... | 144        |
| 1. Faktor Kesadaran .....   | 145        |
| 2. Faktor Cinta Kasih.....  | 148        |
| 3. Faktor Agama .....   | 150        |
| 4. Faktor Kesederhanaan .....   | 152        |



|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| <b>BAB VI : PENUTUP</b> .....     | 155 |
| A. Kesimpulan.....                | 155 |
| B. Saran .....                    | 157 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....       | 159 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....    |     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> ..... |     |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan awal terbentuknya keluarga, ia adalah cara yang sah untuk melangsungkan hidup berrumah tangga yang sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang telah cukup umur untuk membangun relasi suami isteri seorang laki-laki dewasa dan perempuan dewasa, sehingga menjadi sebuah keniscayaan bila perkawinan yang mempertemukan dua manusia yang berbeda baik secara fisik, psikis, atau pun asal mereka, didambakan oleh setiap orang tanpa memandang hirarki sosial, ekonomi, kesukuan maupun status yang ada.<sup>1</sup>

Oleh karena itu keluarga merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam menopang kehidupan manusia, dimana peran yang dilakukan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya masyarakat yang bermartabat. Ia mendapat perhatian yang sedemikian tinggi dalam Islam. Hingga nampak dari banyaknya ayat dalam Al-quran yang secara intens membicarakan keluarga.

ومن كل شيء خلقنا زوجين لعلكم تذكرون<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Allah telah menciptakan lelaki dan perempuan agar dapat berhubungan satu sama lain saling mencintai, menghasilkan keturunan dan hidup berdampingan secara damai dan sejahtera sesuai dengan perintah Allah dan petunjuk Rasulullah. Hal ini tercermin dalam firman Allah Q.S Ar-Rūm (30):21 dan Q.S An-Nahl (16):72. A Rahman I Doi, *Karakteristik Hukum Islam dan Perkawinan* (Jakarta: Sri Gunting, 1996), hlm. 203.

<sup>2</sup> Adz Dzāriyāt (51) : 49.

Ketika Islam mengungkapkan pandangan tentang manusia, ia menyebutkannya secara bertahap, menurut kronologi keberadaan mereka di bumi ini. Pertama-tama ia menyebutkan “jiwa pertama”, merupakan asal sepasang manusia, kemudian Dzuriyah (keturunan dari pasangan ini), dan terakhir manusia secara keseluruhan.<sup>3</sup>

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu terdiri atas laki-laki dan perempuan, dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. (Al-Nisa” (4):1.*

Sudah sangat jelas diterangkan satu-satunya tempat pengasuhan dan persemmainan nilai dan norma memelihara anak-anak yang sedang tumbuh, sehingga mampu mengembangkan fisik, daya nalar dan jiwa mereka. Masa kanak-kanak manusia berlangsung lebih lama dibanding masa kanak-kanak makhluk yang lain.<sup>4</sup>

Selain pemeliharaan anak di dalam keluarga seorang laki-laki yang mempunyai tanggung jawab untuk bekerja dan wanita untuk melindungi dan mengatur rumah tangga suami. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan melalui usaha yang baik dan halal, karena itulah seorang laki-laki menjadi pelindung bagi wanita dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah:

---

<sup>3</sup> Ahmad Faiz, *Cita Keluarga Islam, Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: Proyek Peningkatan Keluarga Sakinah, Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji, Departemen Agama RI, 2003), hlm. 69.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما انفقوا من اموالهم<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perlindungan seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup isteri dan anak-anaknya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepadanya.

Ketika Rasulullah menikahkan putrinya Fatimah, Beliau berkata, Ali r.a “Engkau berkewajiban bekerja dan berusaha sedangkan dia (Fatimah) berkewajiban mengurus rumah tangga”. Ali r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah telah menyuruh Fatimah mengatur rumah tangga dan Ali bekerja ke luar rumah.<sup>6</sup>

Sebagai manusia yang telah merasakan nilai ibadah dari macam apa saja kegiatan, maka tentunya tidak hanya dibidang nafkah, atau tanggung jawab suami terhadap keluarganya saja, melainkan dibidang-bidang lain yang mempunyai nilai ibadah pula, termasuk di dalamnya menjalankan tugas berdakwah, yang tentu kegiatannya di luar keluarga, yang tujuannya untuk menyampaikan risalah Rasul, ”sampaikanlah dari Ku (Rasul) walaupun satu ayat”

Pandangan dalam hal ini tentu semua orang Islam yang bertaqwa menyadari akan kewajiban ini, tinggal bagaimana mengimplementasikannya. Kewajiban dakwah memang telah kita sadari, apalagi yang menjadi landasan

---

<sup>5</sup> An-Nisā (4): 34.

<sup>6</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Alih Bahasa Drs. Muh. Tolib, Cet. ke-13 (Bandung: PT. Al Ma’arif, 1997), VII: 123.

hukum atau sebagai bumi tempat berpijak dalam melaksanakan tugas dakwah ini ialah Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang menerangkan tentang itu, memerintahkan kepada kita untuk menjalankan tugas dakwah, salah satu diantaranya, ialah firman Allah surat ali Imran ayat 104.

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون<sup>7</sup>

Banyak juga hadis Nabi yang menerangkan tentang kewajiban dakwah, ayat di atas menerangkan kewajiban dakwah, dan dapat diambil suatu hukum bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, dari kata “sebagian di antara kamu untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran” namun akan kami bahas lebih lanjut pada pemaparan selanjutnya.

Dari berbagai macam lembaga dakwah, maka kami akan membahas lembaga dakwah Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang yang ada kaitannya dengan hukum keluarga, yaitu ketahanan keluarga yang di pandang dari bagaimana pola hubungan kekeluargaan yang dibentuk dalam keluarga ataupun fungsi anggota keluarga ketika ditinggal pergi selama melaksanakan dakwah. Ketahanan Keluarga Jamā'ah Tabligh Ini sangat menarik bagi kami untuk dikemukakan, karena secara lahiriah penulis dalam penelitian lapangan sementara mempunyai “Hepotesa”, yang kami ketahui bahwa: “Mereka di dalam melaksanakan tugas, dan menjalankan dakwahnya dengan asyik tanpa

---

<sup>7</sup> Ali-'Imron (3) : 104.

mengingat bahwa di sisi lain masih ada kewajiban yang lebih penting untuk dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu nafkah isteri, mendidik anak dan menjaga keluarga.

Penulis lebih dulu menyinggung masalah dakwah, sebab dakwah yang dilaksanakannya adalah menganut sistem waktu tertentu antara lain: dengan menganut sistem waktu, yaitu berdakwah selama tiga hari, satu minggu, selama empat puluh hari, empat bulan, dan ada yang satu tahun.<sup>8</sup> dengan meninggalkan anak isteri serta keluarganya, sehingga bagi mereka (Jamā'ah Tabligh) lebih mendahulukan kewajiban dakwahnya keluar rumah, dari pada kepentingan dan kebutuhan dalam keluarganya, karena yang penulis pandang di lapangan bahwa tidak sedikit keluarga yang kurang perhatian laki-laki sebagai kepala rumah tangga, karena aktifitas mengikuti Jamā'ah Tabligh, apakah nilai prinsip-prinsip perkawinan dalam keluarga terpenuhi.

Khoirudin Nasution menyampaikan bahwa minimal ada lima (5) prinsip perkawinan, yakni: (1) prinsip musyawarah dan demokrasi, (2) prinsip menciptakan rasa aman, nyaman tentram dalam kehidupan keluarga, (3) prinsip menghindari kekerasan dan aman, (4) prinsip bahwa hubungan suami dan isteri sebagai patner dan (5) dan prinsip keadilan.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang dibahas dalam Tesis ini adalah Jamā'ah Tabligh, yang berkaitan dengan konsep hubungan kekeluargaannya, bagi

---

<sup>8</sup> Tasman Hamami Dkk, *Model Da'wah Jama'ah Tabligh*, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 1999/2000), hlm. 9.

<sup>9</sup> Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, (Yogyakarta: ACAdEMIA & TAZZAFa, 2005), hlm. 56.

Jamā'ah Tabligh di Magelang Jawa Tengah. Pokok masalah dalam bentuk pertanyaan, atau secara khusus pertanyaan yang ingin dijawab adalah:

1. Bagaimana nilai keluarga menurut keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.
2. Bagaimana pola relasi antar keluarga dalam keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.
3. Bagaimana fungsi keluarga pada Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.
4. Apa faktor yang mempengaruhi bertahanya keluarga pada Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Secara umum studi ini bertujuan untuk mengetahui cara berkeluarga Jamā'ah Tabligh, guna menghimpun informasi kemudian dianalisa dan didata secara sistimatis, dalam rangka menyajikan ketahanan keluarga yang didalamnya tentang praktek menunaikan hak dan kewajiban bagi keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang, termasuk sistem berdakwah yang ada didalamnya. Tujuan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk dapat memahami nilai keluarga pada keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui pola relasi yang ada dalam keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang

3. Untuk mengetahui fungsi keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bertahanya keluarga keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang

Mengenai kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan konsep keluarga Jamā'ah Tabligh, nilai hubungan keluarga dan fungsi keluarga bagi anggota Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna mempertahankan suatu keluarga dengan tujuan untuk mencapai keluarga yang sakinah dan juga meningkatkan kualitas dakwah.
2. Turut mengembangkan suatu karya yang dipandang dapat memperkaya khasanah perpustakaan dan penulisan di dalam memahami tanggung jawab suami isteri terhadap keluarganya demi tercapainya keluarga sakinah.
3. Sebagai karya akademik penelitian dan penulisan Tesis ini ditujukan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Megister dalam bidang Hukum Islam pada program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



#### D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui validasi penelitian ini maka telaah pustaka ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan data dan mencari data yang pernah ditulis penerbit sebelumnya, dimana ada hubungannya dengan masalah yang akan dikaji dalam penulisan tesis ini.<sup>10</sup>

*Pertama:* Sekripsi yang disusun oleh saudara Abang Azman Bin Abang Muhammad, dari Fakultas Syariah IAIN Darussalam banda aceh dengan judul *Konsep Nafkah Keluarga dalam masa Khurūj Fi Sabilillah*, hasil dari penelitian tersebut disampaikan bahwasanya tidak jauh berbeda antara nafkah Jamā'ah Tabligh dengan apa yang diatur dalam Islam, sehingga praktik Jamā'ah Tabligh bukanlah sesuatu yang melanggar aturan nafkah dalam fiqih, dimana penekanannya lebih pada deskripsi konsep nafkah yang dilaksanakan oleh Jamā'ah Tabligh semasa menjalankan dakwah pembeda dengan yang peneliti kaji yaitu peneliti menggali data tidak hanya pada ranah nafkah saja namun lebih kepada pemaknaan nilai keluarga, pola relasi yang dibangun keluarga dan fungsi keluarga dan membidik pada ketahanan keluarga.

*Kedua:* Tesis yang ditulis oleh saudara Thowaf dari program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Hukum Islam dengan judul *Hukum Nafkah Studi Konsep Nafkah Keluarga Dakwah Jamā'ah Khurūj Kabupaten Magelang*, yang dalam kesimpulannya menerangkan bahwa keberadaan dan segala rangkaian kegiatan anggota Jamā'ah Tabligh Khurūj di Temanggung dalam melaksanakan tugas dakwah dan menunaikan kewajiban

---

<sup>10</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18.

nafkah terhadap isteri dan keluarganya, namun realisasi pelaksanaan tersebut kadang mencukupi kadang kurang dari cukup, baik nafkah lahir maupun batin, mungkin nafkah lahir tercukupi, kadang nafkah batin tidak begitu sebaliknya, sehingga kegiatan dakwah tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Perbedaan dengan kajian penulis bahwa penulis lebih global ke relasi sosial yang dibangun oleh keluarga Jamā'ah Tabligh ini sehingga mereka mampu mempertahankan keluarganya.

*Ketiga:* sekripsi yang ditulis oleh saudara Ibnu Satyahadi dari program studi sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, *kegiatan Khurūj dan dinamika keluarga Jamā'ah dakwah*, dalam penelitiannya lebih terfokus pada hubungan keluarga terhadap masyarakat sekitar sebagai interaksi sosial. Adapun nanti yang lebih penting dalam penelitian ketahanan keluarga Jamā'ah Tabligh adalah pada aspek keagamaan dan yang lain, bukan hanya sebatas interaksi sosial namun lebih detail pada lingkup keluarga kecil pada khususnya dan keluarga besar pada umumnya.

Dari dasar pemikiran di atas dipandang cukup sebagai acuan dalam study ini sehingga kajiannya dapat mendiskripsikan dan menganalisa kehidupan keluarga Jamā'ah Tabligh tanpa ada dualisme naskah yang sama.

## **E. Kerangka Teori**

Adapun kerangka teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori perpaduan antara tematik dan holistik,<sup>11</sup> maksud perpaduan tematik dan holistik adalah, bahwa dalam memahami kasus dilakukan dengan jalan

---

<sup>11</sup> Khoiruddin Nasution, *Islam, Tentang Relasi Suami dan Isteri (Hukum Perkawinan)*, Cet. ke-1 (Yogyakarta : ACAdEMIA & Tazzafa, 2004), hlm. 10.

pemahaman yang menyatu dan terpadu dalam satu tema, kemudian diselaraskan dengan konsep dasar Islam yang dipahami secara menyeluruh yang berupa keselarasan dalam melaksanakan kewajiban keluarga dan kewajiban dakwah, juga mensejajarkan laki-laki dan perempuan dalam masalah ini adalah hak dan kewajiban yang selaras.

Masalah yang dibahas tulisan ini adalah persoalan ketahanan keluarga Jamā'ah Tabligh seperti pola hubungan kekeluargaan yang tidak terlepas sekitar hak dan kewajiban suami isteri, masalah hubungan keluarga mereka maka kajian ini dipadukan dan diselaraskan dengan subyek-subyek lain seperti kondisi ekonomi keluarga dan kemasyarakatannya, sehingga dapat dikaji dalam suatu kajian yang menyatu dan terpadu, bukan terpisah-pisah.

Selain penulis menggunakan teori tematik holistik untuk dijadikan pisau analisis supaya tercipta pembahasan yang menyeluruh maka dalam setiap bab penulis berikan teori yang tepat pada pembahasan tersebut, seperti teori nilai max scheler, teori relasi, dan teori fungsi struktural yang nanti dibahas pada bab selanjutnya.

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamika suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Pasal 1 angka 15 Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.

Terhadap ketahanan keluarga memang bukan harapan yang bersifat individual namun diamanahkan oleh undang-undang No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, yang menurut undang-undang tersebut pembangunan keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarga agar timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Adapun dalam tatanan hukum Indonesia maka yang menjadi salah satu dasar penelitian ini yaitu UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yaitu Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>13</sup> Pasal tersebut menyimpulkan begitu pentingnya mempertahankan keluarga.

Lebih lanjut diperjelas oleh Nabi SAW di dalam hadisnya bahwa di dalam keluarga sakinah terjalin hubungan suami-isteri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik dijalani yang diridhoi Allah SWT, terdidiknya anak-anak yang shaleh dan shalihah, terpenuhi kebutuhan lahir, bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak isteri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan tetangga dan dapat hidup bermasyarakat, bernegara secara baik pula.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974

<sup>14</sup> Fuad Kauma dan Nipah, *Membimbing Isteri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 8.

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودةً ورحمةً إن في

ذلك لآياتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ<sup>15</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk mencapai ketentraman (سكينة) yang disertai rasa kasih (مودة) dan sayang (رحمة) diantara suami isteri.

Keluarga sakinah adalah salah satu tujuan yang akan dicapai yaitu suatu rumah tangga yang berkualitas yang dibina berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara layak dan seimbang yang diliputi suasana kasih sayang diantara anggota keluarga dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah.<sup>16</sup>

Pelaksanaan dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim, untuk menyebarkan dan memberi pengetahuan agama terhadap orang lain, dan kewajiban ini merupakan fardlu kifayah, atas dasar QS. Ali-'Imron (3): (104), di samping kewajiban dakwah juga mempunyai suatu kewajiban atau fardlu 'ain yaitu memberikan nafkah terhadap isteri dan menjaga keluarganya, guna untuk mewujudkan keluarga tentram damai. Sebab keluarga pada hakekatnya adalah merupakan wahana persemaian nilai-nilai agama dan budi luhur, sedang pembangunan keluarga diarahkan untuk

---

<sup>15</sup> Ar-Rūm (30) : 21.

<sup>16</sup> Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan 1*, hlm. 38.

meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.<sup>17</sup> Dengan dasar teori tersebut, penulis mencoba menggali data yang otentik dan melihat fenomena yang ada pada Jamā'ah Tabligh tersebut, sehingga nanti dapat mengetahui kekuatan keluarganya, tercipta keluarga sesuai yang ada diteori tersebut atau tidak.

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.<sup>18</sup>

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Reaserch*), yaitu penulis akan memaparkan data-data yang ditemukan dan menganalisanya dengan menggunakan kerangka teori tematik dan holistik, yaitu penelitian kualitatif yang menyatu dan tidak terpisah baik kondisi sosial yang ada dengan ketentuan produk hukum yang ada, seperti tidak terbatas hanya pada penunaian hak dan kewajiban hak asuh anak tapi sampai pada pola komunikasi yang dibangun dan cara memberikan ketentraman dalam keluarga Jamā'ah Tabligh.

### 2. Pendekatan Penelitian

---

<sup>17</sup> Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, *Juklak Proyek Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2000), hlm. 36.

<sup>18</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>19</sup> Jadi data penelitian ini bukan proses pengujian suatu hipotesis tetapi menemukan makna dari proses sosial yang di padukan dengan pendekatan fenomenologi<sup>20</sup> dimana pendekatan ini mencoba menepis semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman kongkret manusia. Fenomenologi menekankan upaya menggapai “hal itu sendiri” lepas dari segala *presupposisi*. Langkah pertama adalah menghindari semua konstruksi asumsi yang dipasang sebelum dan sekaligus mengarahkan pengalaman. Semua penjelasan tidak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri dari dan dalam pengalaman itu sendiri.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis ini mencoba menggali fenomena Jamā‘ah Tabligh dengan menepis asumsi-asumsi yang ada dalam keluarga tersebut, yang lebih difokuskan terhadap nilai yang ada pada keluarga, pola relasi antar anggota keluarga yang nanti akan digali fungsi-fungsi keluarganya sehingga nanti mendapatkan kenampakan sosial yang

---

<sup>19</sup> Penelitian dalam metode kualitatif peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan subyek. Keterlibatan ini sedikit banyak disebabkan oleh hubungan subyek itu, dan bahkan lebih jauh dari pada keterlibatan ini peneliti harus mengidentifikasikan diri dan bersatu rasa dengan subyeknya sehingga ia dapat mengerti mereka dengan menggunakan kerangka berfikir mereka sendiri. Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, “terj” Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 26.

<sup>20</sup> Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phenomenon*, yaitu suatu yang tampak, yang terlihat karena berkecakupan. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai istilah *gejala*. Secara istilah fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang tampak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau segala sesuatu yang tampak atau yang menampakan diri.

<sup>21</sup> Donny Grahal Adian, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 21.

belum tampak dalam keluarga Jamā'ah Tabligh ini, penulis memaparkan data Jamā'ah Tabligh tanpa menggunakan anggapan atau pun asumsi terlebih dahulu, karena dalam fenomenologi kebenaran mutlak adalah kebenaran yang ada dilapangan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

- a. Observasi, yaitu kegiatan mengamati ke lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara global maupun rinci terhadap gejala-gejala yang terkait langsung dengan fokus penelitian, juga sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan dua teknik observasi yaitu non partisipant dan partisipant observation, yang disebut pertama adalah penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati yaitu Jamā'ah Tabligh. Teknik ini digunakan ketika mengawali proses-proses observasi agar tidak menimbulkan kecurigaan dipihak mereka dengan penelitian ini, dalam kegiatan ini penulis banyak melakukan sosialisasi diri dalam rangka menanamkan sikap saling percaya antara penulis dengan anggota Jamā'ah Tabligh.

---

<sup>22</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, Cet. ke-1 ( Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 109.



Sedangkan partisipant observation dimana penulis terjun langsung dalam kegiatan yang menjadi obyek observasi sejauh hal-hal yang sifatnya teknis. Teknik ini penulis gunakan terutama untuk mengamati proses kegiatan dakwah Jamā'ah Tabligh yang diperbolehkan oleh Imam (Ustadz). Hasil dari observasi partisipasi ini akan terhimpun dalam beberapa fiel note (catatan lapangan) yang, merupakan sekumpulan data yang selanjutnya dianalisis.

- b. Wawancara, wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan mengadakan sebuah dialog untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada kelompok Jamā'ah Tabligh, khususnya pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara,<sup>23</sup> dalam tehnik ini penulis mempersiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara terbuka dan terstruktur.
- c. Dokumentasi, tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui tehnik observasi dan wawancara, dalam tehnik ini yang menjadi sumber data adalah sejumlah dokumen tertulis, tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi obyektif tempat penelitian, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.
- d. Korelasi, studi ini mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

yang lain.<sup>24</sup> penulis mencoba untuk membahas dua variabel yaitu kewajiban melaksanakan dakwah dan variabel menunaikan kewajiban nafkah isteri dan keluarga sehingga nanti bisa tercapai tujuan untuk mengetahui ketahanan keluarga pada keluarga Jamā'ah Tabligh.

#### 4. Sumber Data

- a. Data primer, sedang sumber data primer, penelitian ini adalah Guru (Ustadz) Imam, seperti ustadz Rohmat dan ustadz Prima. Khusus untuk obyek peserta adalah (Jamā'ah), dan keluarganya yang dilakukan sebagai penentuan sample yaitu empat keluarga Jamā'ah tabligh Khurūj, yakni pengambilan subyek penelitian yang tidak didasarkan strata random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.<sup>25</sup> Hanya sekedar memenuhi kebutuhan rencana analisa penentuan,<sup>26</sup> jadi analisis dalam penelitian ini utamanya didasarkan pada jawaban obyek.
- b. Data sekunder, sebagai sumber data sekunder penulisan tesis ini menggunakan penelitian dokumenter, sebagai metode pengumpulan datanya, yakni penelitian dengan mengumpulkan data-data melalui kitab-kitab, buku-buku atau artikel lain sejauh dipandang relevan dan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm, 127-128.

<sup>26</sup> Ida Bagus Mantra dan Kasta, "Penentuan Sempel" dalam Narsi Singarimbun, Sofyan Efendi (editor). *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta: LP3S 1989), Hlm. 151.

berkaitan dengan obyek kajian, yaitu penulis mengelompokkan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah dan keluarga.

Penelitian dalam menentukan sample ini tidak bermaksud untuk generalisasi, tetapi menentukan keunikan-keunikan tertentu, yakni bagaimana keluarga Jamā'ah Tabligh mampu mempertahankan keluarganya dari beberapa aspek, yaitu dalam memberikan kewajiban nafkah, memelihara anak yang menjadi hak isteri dan keluarganya dan pola relasi antar anggota keluarga.

#### 5. Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan sehingga penulis dapat memperoleh pemahaman mengenai semua itu dan mengungkapkan / menyajikan apa yang telah ditemukannya kepada orang lain, yaitu penulis mencoba mencari teori terdahulu dan mengungkapkan fakta lapangan yang menjadi kajian fenomenologi penelitian ini. Analisis data ini merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan data yang meliputi pengorganisasian dan pengklasifikasi mesintesaknya. Pencarian pola-pola penemuan yang dianggap penting dan apa yang telah dipelajari serta pengambilan keputusan yang disajikan / disampaikan kepada orang lain.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang detail, logis dan menyeluruh serta agar mudah dipahami, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab *pertama*: merupakan bab pendahuluan sebagaimana telah dibahas didalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*: ini memaparkan gambaran umum bab ini akan memberikan gambaran dan pengantar pembahasan pada berikutnya, yang meliputi, Perkembangan Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang, diskripsi kegiatan anggota Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang, dan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang di lakukan peneliti.

Bab *Ketiga*: memaparkan teori nilai terdahulu dan menganalisis bagaimana nilai keluarga menurut Jamā'ah tabligh sebagai sumber kasih sayang, sebagai tanggung jawab dan sebagai anugerah. menurut keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.

Bab *keempat*: merupakan bab yang memaparkan analisis terhadap bagaimana pola relasi antara suami isteri, relasi antara orang tua dan anak, dan antara keluarga dalam keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.

Bab *Kelima*: merupakan bab yang memaparkan analisis terhadap fungsi keluarga pada Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.

Bab *Keenam*: merupakan bab yang memaparkan analisis terhadap apa faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang.

Bab *Ketujuh*: ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan pembahasan tesis ini berupa penutup yang diharapkan dapat menarik dan mempertegas dari uraian pada bab-bab sebelumnya sehingga menjadi rumusan yang bermakna sebagai kesimpulan, serta terahir adalah sedikit saran.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang, maka penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Nilai Keluarga Menurut Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang**

Anggota Jamā'ah Tabligh memaknai bahwa keluarga mempunyai nilai kasih sayang, tanggung jawab dan anugerah, didasarkan atas definisi nilai, dimana nilai adalah suatu yang ada di dalam dan bisa mempengaruhi tindakan bahwa ketika Jamā'ah Tabligh memaknai sebagai tiga komponen di atas maka tindakan dari Jamā'ah Tabligh akan berpatok pada tiga komponen nilai ( Tanggung jawab, kasih sayang dan anugerah) tersebut untuk menciptakan keluarga yang nyaman, aman dan bahagia terlepas dari belenggu globalisasi yang pelik dengan permasalahan.

##### **2. Pola Relasi Keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang**

Pola Relasi keluarga merupakan salah satu jembatan dalam menyelaraskan hubungan keluarga, baik suami dan isteri, orang tua dan anak, maupun antar keluarga, relasi pokok pada Jamā'ah Tabligh ini adalah pola komunikasi, resolusi konflik dan cara mendidik keluarga tentang agama adalah kunci relasi di luar kebutuhan yang lain seperti ekonomi,

biologis, kasih sayang yang notabene hal tersebut sudah menjadi keharusan di aksanakan dalam sebuah bahtera keluarga.

### **3. Fungsi Keluarga Menurut Keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang**

Uraian di atas dapat kita telaah Jamā'ah Tabligh mempunyai konsep fungsi tersendiri dalam keluarga, seperti fungsi Agama, biologis, edukasi, sebagai ujian iman dan amalnya juga sebagai patner dakwahnya. Fungsi keluarga tidak semua sama karena makna dan fungsi keluarga serta pelaksanaannya dipengaruhi oleh kebudayaan sekitar dan intensitas keluarga dalam turut sertanya dengan kebudayaan dan lingkungan, keyakinan pandangan hidup dan sistem nilai yang menggariskan tujuan hidup serta kebijaksanaan keluarga dalam rangka melaksanakan tata laksana.

### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Kebertahanan Keluarga Jamā'ah Tabligh di Kabupaten Magelang**

Faktor yang bisa memperngaruh kebertahanan keluarga Jamā'ah Tabligh yaitu. *Pertama* kesadaran yaitu bahwa keluarga Jamā'ah Tabligh melakukan komunikasi yang terbuka sehingga mereka saling menyadari akan kepentingan agama. *Kedua* cinta kasih Jamā'ah Tabligh memaknai sebagai suatu kesatuan darah yang tidak terpisahkan, karena ketika manusia sudah mempunyai cinta dan kasih maka jarak tidak menjadi suatu aral yang berarti, karena kehidupan jamaah Tabligh mengikuti jejak para sahabat yang selalu mengedepankan dakwah tanpa mengesampingkan urusan internal keluarga. *Ketiga* faktor agama yaitu dengan pemahaman agama lah mereka

bisa menyadari atas semua itu. *Keempat* penerapan pola hidup sederhana yaitu Konsep hidup yang tidak suka berlebih-lebihan seperti Zuhud dan Qana'ah, zuhud berarti sikap menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia, sedangkan Qana'ah merupakan kepuasan jiwa (merasa cukup) terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya

## **B. Saran-Saran**

Dari beberapa kesimpulan yang di kemukakan di atas, maka bebara saran penulis ajukan :

1. Perbedaan yang ada pada umat Islam dalam memahami pesan-pesan khusus Islam sehingga muncul berbagai macam kelompok hendaknya disikapi secara arif oleh masing-masing kelompok umat (Islam), sehingga perbedaan tersebut hanya akan mendatangkan nikmat dan manfaat yang tidak akan menyulut perpecahan.
2. Anggota Jamā'ah Tabligh dan jaulah khususnya yang ada di daerah wilayah Kabupaten Magelang, secara organisasi perlu mengkaji strategi da'wahnya yang cenderung tidak memanfaatkan teknologi, dan bagi umat Islam Magelang juga perlu memahami karakter keislamannya dari anggota Jamā'ah khruruj, sehingga tidak muncul pandangan mata sebelah dan mengklaim kebenaran terhadap pemaknaan ajaran agama Islam khususnya dalam kaitannya Jamā'ah Tabligh.
3. Melaksanakan suatu kewajiban hidup dimana tugas ini terdapat dua macam kewajiban sekaligus yaitu kewajiban da'wah dan kewajiban



memberikan nafkah istri dan membina keluarganya, maka agar dapat terlaksana dengan baik maka disesuaikan dengan kemampuannya agar terdapat keseimbangan antara keduanya, sehingga pemenuhan salah satu kewajiban tidak mengorbankan kewajiban yang lain yang sama-sama harus dilaksanakan.

4. Selain cinta kasih, kesadaran, dan agama nampaknya pola hidup sederhana juga bisa menjadi alternatif untuk di terapkan dalam keluarga pada masyarakat Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya, karena kehidupan sederhana akan lebih memperkecil masalah dalam keluarga, sehingga keluarga tidak ada yang merasa di tuntut dan terbebani atas kebutuhan materi dalam keluarga, sehingga keluarga akan serasa bisa menikmati apa yang ada, tidak memaksakan sesuatu yang tidak ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Al-Quran

Departemen Agama RI: Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.

### II. BUKU

Abud, Abdul Ghani, *Keluarga Muslim Dan Berbagai Masalahnya*, terj: Mudzakir, Bandung: Pustaka, 1995.

Adian Donny Grahal, *Pilar-Pilar Filsafat Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.

Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Al Qahthani Said bin Ali, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, terj. Maskur Hakim, Jakarta: Gema Insani press, 1994.

Amin Mashur, *Da'wah Islam dan pesan Moral*, Cet. ke-II, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.

Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993

Ar-Rifa'I, M.Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 1999.

Bakker Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

- Bogdan Robert, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Chudlori Yusuf, Baity Jannaty *Membangun Keluarga Sakinah*, (Suraabaya, Khalista, 2009),
- Halim M.Nippan Abdul, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, cet. ke-3, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Hasan Umar, *Usaha Masturah Pedoman Wanita Shalihah*, Yogyakarta: Ash Shaff, 1996.
- Hamami, Tasman Dkk, *Model Da'wah Gerakan Jama'ah Tabligh*, Penelitian DIP, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- I Doi, A Rahman, *Karakteristik Hukum Islam dan Perkawinan*, Jakarta: Sri Gunting, 1996.
- Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, cet. ke-IV, Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994.
- Junus, Mahmud, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, Jakarta: Al-Hidayah, 1968.
- Kattsof, Louis, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana , 1987.
- Kauma Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga (penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga)*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012.
- Lubis H. Basrah, *Pengantar Ilmu Da'wah*, Jakarta: CV. Tursina, 1993.

Mantra, Ida Bagus dan Kasta, "Penentuan Sempel" dalam Narsi Singarimbun, Sofyan Efendi (editor). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.

Masyhur, Mustafa, *Qudwah di Jalan Dakwah*, terj. oleh Ali Hasan, Jakarta: Citra Islami Press, 1999.

Mawardi, dan Nur Hidayati, *IAD-ISD-IBD*, Cet. ke-VI, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Nadwi Abul Hasan Ali, *Mualana Muhammad Ilyas : Riwayat Hidup Dan Usaha Dakwahnya*, Terj. Masrukhan Ahmad, Yogyakarta: Ash Shaff, 1997.

Nasution, Khoiruddin, *Fazlurrahman Tentang Wanita*, Yogyakarta: ACAdEMIA & Tazzafa, 2002.

Nasution Khoiruddin, *Islam, Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan)*, Cet. ke-1, Yogyakarta : ACAdEMIA & Tazzafa, 2004.

Nasution Khoirudin, *Hukum Perkawinan 1*, Yogyakarta: ACAdEMIA & Tazzafa, 2005.

Omar Toha jahja, *Ilmu dakwah*, Jakarta: Offset Bumirestu, 1983.

Rahman Fazlur, *Islam*, Bandung : mizan, 1990.

Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Rasmianto, *Paradigma pendidikan dan dakwah jama'ah tabligh*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

- Sabiq, Sayid, *Fiqih Sunnah*, Alih Bahasa Drs. Muh. Tolib, Cet. ke-13, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1997.
- Sadily, Pringgodigdo dan Hasan, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta; Kanisius, 1973.
- Soekanto, Soerjono, *Max weber konsep-konsep agama dalam sosiologi* Jakarta:Rajawali Press, 1985.
- Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: Alfabet,1994.
- Sujana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian*, Cet. ke-1, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syukur H.M. Amin, *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011.
- Wahana, Paulus, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga (Family counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

### III. Artikel/Paper

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, *Juklak Proyek Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Jakarta : Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2000.

Faiz, Ahmad, *Cita Keluarga Islam, Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Proyek Peningkatan Keluarga Sakinah, Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji, Departemen Agama RI, 2003.

Kementrian agama, *keluarga harmoni*, Jakarta: puslitbang kehidupan masyarakat badan litbang dan diklat kementrian agama, 2011.

Kementrian Agama, *Kado Perkawinan*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Bimbingan Haji, 2003.

Salamun, *Sosialisasi Pada Perkampungan Miskin*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

### IV. Ensiklopedi

At-Tuwaijiri Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Terj: Achmad Munir Badjeber, Cet. ke-20, Jakarta: Darus Sunnah, 2014.

### V. Kamus

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

### VI. Undang-Undang

Kompilasi Hukum Islam

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974

Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.

Undang-Undang No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak



## Lampiran I

### HALAMAN TERJEMAHAN

| Bab | Hlm | Fn | Terjemahan   |
|-----|-----|----|--|
| 1   | 1   | 2  | Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.  |
| 1   | 3   | 5  | Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.  |
| 1   | 4   | 7  | Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung  |
| 1   | 12  | 15 | Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.                |
| 2   | 22  | 31 | Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.. |
| 2   | 22  | 32 | Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).  |
| 2   | 23  | 33 | Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga.   |
| 2   | 25  | 37 | Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.                                     |



|   |     |           |   |
|---|-----|-----------|---|
| 2 | 37  | 51        | Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.  |
| 2 | 48  | 65        | Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.   |
| 3 | 79  | 110       | Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.   |
| 3 | 81  | 115       | Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.  |
| 5 | 119 | 157       | Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.   |
| 6 | 128 | 172<br>37 | Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.   |
| 6 | 132 | 180       | Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).   |
| 6 | 142 | 196       | Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.  |
| 6 | 144 | 198       | Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. |

### Lampiran III

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nurrun Jamaludin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat & Tanggal Lahir : Temanggung, 04-Januari-1992  
Status pernikahan : Belum menikah  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Kedopokan Rt/02 Rw/01 Tlogopucang  
Kandangan Temanggung  
E-mail : [nurunj@yahoo.co.id](mailto:nurunj@yahoo.co.id)  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Imbuh  
ibu : Isti Kharoh

---

##### RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1997 – 2003 MI Ma'arif Tlogopucang Kandangan Temanggung.
  - 2003 – 2006 MTs Mualimin Kandangan Temanggung.
  - 2006 – 2009 MA Mualimin Kandangan Temanggung.
  - 2009 – 2013 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syariah Dan Hukum jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (hukum keluarga). IPK (3,53).
  - 2013-2015 Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta Program studi Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga. IPK (3.57).
-

## **PENDIDIKAN NON-FORMAL**

- Madin Tahdzibul Uqul di Kabupaten Temanggung (1999-2002)
  - Pondok Pesantren Nurun 'Alanurin di Kabupaten Temanggung (2006-2009)
- 
- 

## **KEAHLIAN KOMPUTER**

- MS Office (MS Word, MS Excel, MS PowerPoint)
  - Internet
- 
- 

## **PENGALAMAN KERJA**

- Account Officer (AO) Koperasi Semarak Dana pada Tahun 2013-2013
  - Customer Service 817 XL Axiata pada Tahun 2013-2014
  - Asisten penelitian di Survey Meter pada tahun 2015-2015
- 
- 

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Ketua OSIS MTs Muallimin Rawaseneng, 2004-2005.
- Kadiv Iptek OSIS MA Muallimin Rawaseneng, 2007-2009.
- Ketua IPNU (Ikatan pelajar nahdlatul Ulama) kecil Ranting Tlogopucang, 2008-2009.
- Ketua Pramuka MA Muallimin Rawaseneng, 2008.
- Kadiv Humas KPMT (Komunitas Pelajar Mahasiswa Temanggung) di Yogyakarta, 2009-2011.
- Team Redaksi Jurnalistik ADVOKASIA Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010-2011.
- Kadiv Menpora BEM F (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas ) Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010-2012.

- Pengurus Rayon PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009-2013.
- Kadiv Program di Lembaga Bantuan Hukum Temanggung tahun 2015- sampai sekarang.

---

---

### **TRAINING DAN PELATIHAN**

- Training pelatihan bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Training dan Pelatihan Hukum oleh Pusat Suti dan Konsultan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Training dan pelatihan jurnalistik ADVOKASIA Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

---

---

### **MINAT KEILMUAN**

- Ilmu Hukum
- Sosiologi
- Filsafat

---

---

### **KARYA ILMIAH**

- Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hak Ḥadānah Bagi Anak Yang Lahir dari Keluarga Beda Agama dalam Hukum Positif
- Ketahanan Keluarga Neo Sufisme (Studi Fenomenologi Jamā'ah Tabligh Kabupaten Magelang)

Yogyakarta, 1 September 2015



(Nurrin jamaludin)